

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi umat muslim di dunia dan di akhirat. Jika seorang muslim berpegang pada Al-Qur'an dalam setiap langkah dalam kehidupannya, maka hidup akan terarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkaran karena itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an, tidak hanya membaca akan tetapi juga dipahami artinya serta dengan mengamalkan Al-Qur'an dalam setiap harinya (Najati, 2005).

Allah menurunkan Al-Qur'an pada malam Senin tanggal 17 Ramadhan pada tahun ke-41 dari kelahiran Nabi Muhammad saw. wahyu yang diturunkan pertama kali berupa surat Al-Alaq ayat 1-5. Kemudian, kata yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad saw. adalah "iqra" yang artinya "bacalah". Dalam surat Al-Alaq kata iqro diulang-ulang sebanyak dua kali. Pengulangan kata iqra dalam surat Al-Alaq ini menekankan betapa pentingnya membaca. Maka melantunkan Al-Qur'an pun harus diupayakan dengan memahami makna yang terdapat di dalam ayat-ayat tersebut (Samsul Ulum, 2007). Al-Qur'an adalah kewajiban pertama bagi umat Islam, kewajiban utama ini ternyata umat Islam khususnya remaja muslim masih banyak yang melalaikan, sehingga tidak sedikit remaja muslim pada saat ini memiliki kesulitan membaca Al Quran (Kurnia, 2017)

Membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan hal yang harus dilakukan oleh siapa pun, seperti memahami dan mempraktikkan langsung hukum *tajwid*, *makhorijul huruf* dan melafalkan harakat panjang pendek di setiap kalimatnya dengan tidak tertukar. Perlunya tahsin yang berarti upaya memperbaiki dan berhati-hati dalam membaca serta memperindah bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan merubah arti ayat tersebut. Tahsin yang bagus dan benar akan mendapatkan kebaikan, diantaranya: 1) Seperti ayat Al-Qur'an itu diturunkan,

sangat dicintai oleh Allah SWT, 2) Memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an, 3) Memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik, 4) Dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya, 5) Allah akan mengangkat derajat dan kualitas seseorang tersebut (Annuri, 2017).

Allah telah menggambarkan manusia yang terbaik, sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya”.* (HR. Bukhari RA)

Membaca Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang sulit. Allah Swt. telah berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 40, bahwa Allah akan memberikan kemudahan bagi orang yang mau belajar membaca Al-Quran.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

Dari ayat ini sudah sangat jelas bahwa Allah Swt. akan memudahkan orang yang belajar membaca Al-Qur'an serta mendapatkan pelajaran jika bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena mempelajari Al-Qur'an pun tidak asal-asalan, melainkan ada tahapan-tahapan yang harus diperhatikan. Salah satunya dengan memahami *tajwid* agar mudah membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Akan tetapi, realitas yang ada di masyarakat masih banyak orang yang tidak pandai membaca Al-Qur'an dengan semestinya, dan masih banyak juga orang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan lain sebagainya. Di masyarakat sekitar masih menggunakan cara tradisional belum menggunakan cara modern yang memudahkan siswa lebih menyerap ilmu atau tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan tidak menggunakannya cara yang tepat, maka masyarakat sekitar atau siswa akan mengalami keterlambatan dalam membaca Al-Qur'an dan *tajwid*.

Dari hasil survei Direktorat Penerangan Agama Islam Kemenag Ahmad Zayadi pada tahun 2023 di Jakarta, berdasarkan penghitungan secara deskriptif terhadap 10.347 responden di 38 provinsi, diperoleh hasil bahwa Indeks Literasi Al Quran pada 2023 di skor signifikan. Jumlah responden dalam survei itu juga masuk kategori tinggi lebih dari 60,00 persen, yakni dalam hal mengenali huruf dan harkat Al-Qur'an 61,51 persen, mampu membaca susunan huruf menjadi kata 59,92 persen, dan mampu membaca ayat dengan lancar 48,96 persen. Terkait dengan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah *tajwid* dasar dan tanpa kesalahan mencapai kategori sedang, yakni 44,57 persen. Terdapat 38,49 persen masyarakat Muslim di Indonesia yang belum memiliki literasi Al-Qur'an dengan baik pada kompetensi baca. Faktor penyebab kurang baiknya membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat maupun siswa, salah satunya ialah faktor penggunaan metode yang digunakan ketika proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode yang biasa diterima masyarakat atau siswa masih belum di update dengan metode-metode yang sudah modern yang dapat menghasilkan suatu tujuan pembelajaran dengan cepat (Zulkifli, 2013).

Untuk menarik motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, maka diperlukan metode yang mudah dan praktis. Setidaknya ada tiga metode belajar membaca Al-Qur'an yang sudah berkembang di Indonesia, yaitu metode Baghdadiyah, metode Qiro'ati, dan metode Iqra'. Metode Qiro'ati disusun oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, namun diresmikan sebagai metode belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin yang diasuhnya pada tahun 1986. Metode iqra' adalah salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang muncul di Indonesia pada akhir abad 20 M. Metode baghdadiyah merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang berasal dari Timur Tengah (Arab) atau tepatnya disusun oleh ahli metodologi dari Irak, sementara metode Iqra' disusun oleh ahli metodologi dari Indonesia (Romdhoni, 2013).

Setelah hasil observasi awal, siswa kelas VIII di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid* yang baik dan benar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari

Ibu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, terdapat 20% dari siswa yang sudah paham dalam kaidah *tajwid* dan 80% siswa yang belum mampu memahami kaidah *tajwid*. Banyak siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi ketika ditanya mengenai hukum-hukum bacaan atau kaidah *tajwid* siswa belum mampu menjelaskannya. Dari fenomena-fenomena ini peneliti tertarik untuk menerapkan Metode Nurul Bayan, karena metode Nurul Bayan di setiap mengeja atau membaca Al-Qur'an akan dibarengi dengan kaidah *tajwid* sehingga siswa akan mampu membaca Al-Qur'an beserta kaidah *tajwidnya*.

Metode Nurul Bayan menggunakan cara *tahajji* (mengeja) membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan teknik *tahajji* (mengeja) huruf demi huruf, kemudian huruf pertama hingga terakhir digabung secara bersamaan, yang dilengkapi dengan kitab Fathurrahman dalam belajar baca Al-Qur'an. Peneliti tertarik karena teknik *tahajji* (mengeja) tersebut secara langsung dan bertahap menyebutkan hukum bacaan pada kalimat yang dieja. Peneliti memilih metode Nurul Bayan karena standar bacaan Al-Qur'annya yang bersanad. Mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan disiplin pengucapan hurufnya dan kelebihanannya itu dengan mempelajari dalil/syahidnya seperti pada matan *Tuhfatul atfal* (Verrial, 2020).

Dengan demikian diharapkan penerapan metode Nurul Bayan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas tahsin Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Penerapan Metode Nurul Bayan untuk Meningkatkan Kualitas Tahsin Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode Nurul Bayan untuk meningkatkan kualitas tahsin Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII-A di MTs Kifayatul Achyar?
2. Bagaimana peningkatan kualitas tahsin Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan metode Nurul Bayan dan tanpa metode Nurul Bayan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas tahsin Al-Qur'an antara siswa yang menggunakan metode Nurul Bayan di kelas VIII-A dengan siswa yang tidak menggunakan metode Nurul Bayan di kelas VIII-C pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Kifayatul Achyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Nurul Bayan untuk meningkatkan kualitas tahsin Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII-A di MTs Kifayatul Achyar.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kualitas tahsin Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan metode Nurul Bayan dan tanpa metode Nurul Bayan?
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas tahsin Al-Qur'an antara siswa yang menggunakan metode Nurul Bayan di kelas VIII-A dengan siswa yang tidak menggunakan metode Nurul Bayan di kelas VIII-C pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Kifayatul Achyar.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini Peneliti juga mengharapkan adanya suatu manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharap memberikan ilmu baru, wawasan, serta pengalaman terhadap siswa. Sehingga kepala sekolah dan para guru dapat menerapkan metode yang cocok sesuai atas dasar keadaan siswa, kemampuan dan

lingkungan siswa. Penelitian ini membentuk siswa yang insan kamil, baik di dunia ataupun akhirat sehingga seimbang antara amal dunia dan akhirat.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar peneliti paham betul dengan metode Nurul Bayan dan cara mempraktikkannya sehingga bisa di amalkan nanti setelah lulus lalu mengajar dan tentunya bisa mengembangkan serta memberi variasi yang lebih banyak dan menarik.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa tidak ceroboh dalam membaca Al-Qur'an apalagi dengan cepat, karena kalau salah maka maknanya akan berbeda. Siswa dilatih dan diberikan waktu praktik yang lebih banyak sehingga mereka dengan seiring waktu bisa fasih serta mengenal bahkan menghafal hukum-hukum *tajwid* dari Al-Qur'an.

### c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar para guru menjunjung tinggi atas keberadaan metode Nurul Bayan sebagai salah satu metode Al-Qur'an yang dapat memahamkan siswa terhadap bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan hukum *tajwid* dan cara pengejaan yang benar.

### d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk merangkum segala apa saja yang ada pada metode Nurul Bayan, baik dari teori-teorinya, pengertian, cara penerapannya, pelaksanaan dan mengevaluasi serta bagaimana cara mengembangkan metode Nurul bayan yang cocok atau sesuai dengan keadaan serta lingkungan sekitar.

### e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan agar pembaca mengetahui secara jelas dan benar apa itu metode Nurul Bayan dan bagaimana langkah-langkah menerapkannya terhadap siswa, baik dalam tingkat usia ataupun perkembangan zaman.

## E. Kerangka Berpikir

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Firdaus & Hakim, 2013: 155).

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, *metha* artinya melalui atau melewati, dan *hodos* artinya jalan atau cara, jadi metode bisa diartikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2003: 89). Sehingga untuk mencapai tujuan tertentu diperlukan suatu metode sebagai cara atau prosedur yang harus dilalui. Metode adalah cara sistematis yang dipakai untuk mencapai tujuan (Simanjuntak, 1983). Sedangkan Winarno Surakhmad dalam Endah (2007: 39) mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.

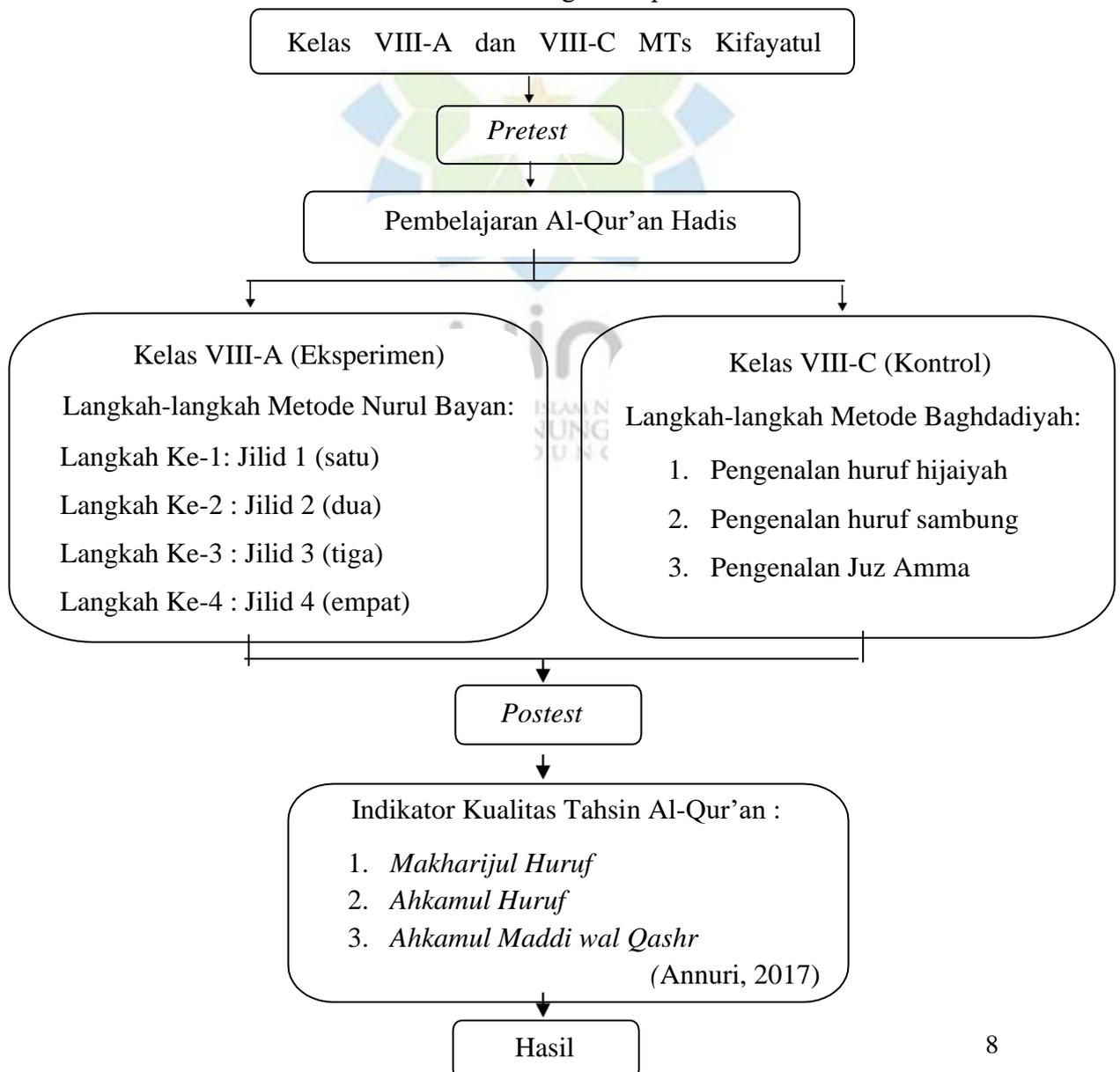
Metode merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Maka dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode Nurul Bayan. Kata Nurul berasal dari bahasa arab yaitu "*Nur*" yang artinya cahaya, sedangkan Bayan yaitu "*Al-Bayan*" yang artinya jelas. Metode Nurul Bayan merupakan cara belajar Al-Qur'an secara cepat, tepat dan praktis, waktu pertemuan yang lebih singkat, menekankan membaca dengan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*, pelajaran tersusun secara sistematis, dan dilengkapi dengan bantuan cara membaca versi Indonesia (Herlina, 2013).

Kualitas tahsin Al-Qur'an adalah suatu tingkat baik buruknya dalam memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu *tajwidnya*. Siswa bisa dikatakan kualitasnya baik dalam tahsin Al-Qur'an jika mampu membaca Al-Qur'an beserta pemahaman hukum *tajwidnya* (Verrial, 2020). Menurut Ahmad Annuri ada beberapa indikator kualitas tahsin Al-Qur'an meliputi : (1) *Makharijul Huruf*, (2) *Ahkamul Huruf*, dan (3) *Ahkamul mad wal qashr*, yaitu huruf yang dibaca panjang dan dibaca pendek (Annuri, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah yang diteliti masih menggunakan metode lama yaitu metode Baghdadiyah atau sering disebut dengan metode "tuturutan". Metode ini disadari membuat siswa tidak memperhatikan hukum *tajwid* yang berdampak terhadap kualitas tahsin Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menerapkan metode yang dapat meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an siswa. Salah satu metode yang peneliti maksud yaitu metode Nurul Bayan dengan menggunakan kitab Nurul Bayan yang berjudul "Metode Baca Al-Qur'an Mudah dan Menyenangkan" karya Shofiyullah Al-Hafidzh. Adapun kerangka berpikirnya sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian yang biasanya berbentuk pertanyaan (Hendrayadi, 2019). Oleh karena itu, hipotesis ini bisa terbukti benar atau salah. Akan tetapi, kita akan mengetahui benar atau tidaknya jika penelitian dilakukan oleh peneliti.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar metode Nurul Bayan dengan siswa yang belajar Metode Bagdadiyah.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Al-Bayan dengan Menggunakan Kartu Huruf Pada Siswa Kelas III SDN 022 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” Karya Sutriningsih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran metode Al Bayan, dengan menggunakan tes lisan sebagai alat ukur dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an agama siswa kelas III SDN 022 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan kemampuan membaca Al-Qur’an diperoleh persentase rata-rata 39,0 % dengan kategori sangat rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an mencapai dengan persentase 60,3 % dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa diperoleh angka 85,0 % dengan kategori sangat tinggi.
2. Skripsi dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al Islamy Desa Adi luhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur” Karya Lailatul Khasanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, dengan indikator santri mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar, santri juga bisa lebih berhati-hati dalam melafadzkan bacaan-bacaan Al-Qur’an, kemudian santri mampu

membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai kaidah ilmu tajwid.

3. Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Nurul Bayan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Tahsin Tahfidzul Qur'an di SD Rumah Kuttab Malang” karya Verrial Nurul Aini Sugiono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan pembelajaran metode nurul bayan dalam meningkatkan kualitas bacaan tahsin tahfidzul Qur'an di SDTA kuttab rumah Qur'an Malang yaitu dilihat dari beberapa hal: a) semangat, dilihat dari kondisi siswa dalam pembelajaran metode nurul bayan sangat antusias dan bersemangat b) disiplin, setiap setoran ditentukan dan harus mencapai target c) bertanggung jawab, menyadari kewajibannya d) motivasi.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Metode Al-Bayan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Pendekatan kualitatif, menggunakan kartu huruf hijaiyah, materi yang disampaikan, dan tingkatan jenjang pendidikan
2	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Metode Tartil, pendekatan kualitatif, menggunakan cara klasikal, dan tingkatan jenjang pendidikan
3	Metode Nurul Bayan meningkatkan kualitas memahami Al-Qur'an	Fokus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, pendekatan kualitatif, dan langkah-langkah dengan menggunakan kitab Faturrahman